

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : FAATHIR RATIH YAASIIN
NPM : 1505170126
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : **FAATHIR RATIH YAASIN**
NPM : **1505170126**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI**

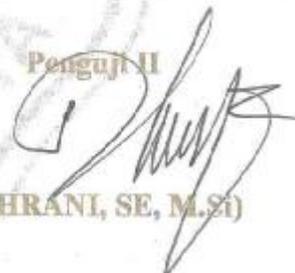
Dinyatakan : **(B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I


(Hj. HAFSAR, SE, M.Si)

Penguji II


(DAHRANI, SE, M.Si)

Penyitubing


(IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua


(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris


(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : **FAATHIR RATIH YAASIIN**
NPM : **1505170126**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Konsentrasi : **AKUNTANSI KEUANGAN**
Judul Skripsi : **PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

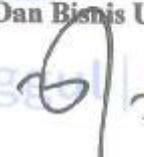
Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faathir Ratih Yaasiin
NPM : 1505170126
Program : S-1
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan,


Faathir Ratih Yaasiin



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : FAATHIR RATIH YAASIN
N.P.M : 1505170126
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Diterima		
	- Hasil penelitian		
	- Kesimpulan dan saran		
	- Cara penulisan		
22/02/19	perbaiki!		
	Diterima		
	- Pembahasan		
	- Kesimpulan dan saran		
	- Cara penulisan		
01/03/19	perbaiki!		
	Diterima		
	- Hasil penelitian		
	- Kesimpulan dan data		
	perbaiki!		
	Diterima		
	- Hasil penelitian		
	- Pembahasan		
06/03/19	perbaiki!		
	ACC meja hijau!		

Medan, Februari 2019
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

Faathir Ratih Yaasiin. NPM. 1505170126. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017 yang berjumlah 10 perusahaan. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis yang meliputi uji t, uji f dan koefisien determinasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017, secara parsial Arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017, kemudian laba bersih dan arus kas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

Kata Kunci : laba bersih, arus kas, harga saham

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr Wb

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta selawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari awal sampai dengan selesainya penyusunan, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya atas bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan cukup baik, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Amran Samsito, ibunda tercinta Nurmalis juga kakak Nurul dan abang Sastro saudara penulis yang telah senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, do'a, dukungan dan semangat kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri., SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih., SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum., SE., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Isna Ardila., SE., M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA) kelas 7B Akuntansi Pagi 2015.
7. Bapak Ikhsan Abdullah., SE., M.Si selaku Pembimbing Skripsi penulis yang memberikan saran dalam proses penyusunan skripsi.
8. Untuk seluruh staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengajarkan penulis selama masa perkuliahan.
9. Sahabat penulis Safriani, Poppy, Siska, Humai, Nisa, Zakiah, Sarbiah yang sudah memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini.
10. Teman – Teman stambuk 2015 khususnya B Akuntansi Pagi yang sudah bersama – sama selama masa perkuliahan.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang setulus – tulusnya.

Demikian penulis juga mengucapkan mohon maaf yang sebesar – besarnya atas segala kekurangan, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dalam isi, bahasa, penulisan dan penyajian disebabkan ilmu dan waktu yang dimiliki penulis terbatas. Oleh karena itu penulis sangat

mengharapkan kritik dan saran membangun dari para pembaca, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penyusun skripsi selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Maret 2019

Hormat Penulis

Faathir Ratih Yaasiin

1505170126

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Harga Saham	9
a. Pengertian Harga saham.....	9
b. Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham.....	10
c. Penilaian Harga Saham	12
2. Laba Bersih	13
a. Pengertian Laba Bersih	13
b. Faktor – faktor yang mempengaruhi laba bersih.....	14
3. Arus Kas.....	15
a. Pengertian Arus Kas.....	15
b. Tujuan Laporan Arus kas	16
c. Klasifikasi Arus Kas	18
d. Fungsi Laporan Arus Kas.....	19
4. Penelitian Terdahulu	20
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Hipotesis	25
BAB III. METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Defenisi Operasional Variabel.....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
D. Populasi dan Sampel	28
E. Jenis dan Sumber Data.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Statistik Deskriptif.....	37
B. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	38
C. Hasil Regresi Linear Berganda.....	45
D. Hasil Uji Hipotesis	47

E. Pembahasan Penelitian.....	51
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
I-1	Data Penelitian	3
II-1	Penelitian Terdahulu.....	21
III-1	Rincian dan Waktu Penelitian	27
III-2	Populasi Penelitian	28
III-3	Sampel Penelitian.....	29
IV-1	Statistik Deskriptif.....	37
IV-2	Hasil Uji Kolmogorof-Smirnov.....	40
IV-3	Hasil Uji Multikolinearitas	42
IV-4	Hasil Uji Durbin-Watson.....	45
IV-5	Hasil Regresi Linear Berganda.....	46
IV-6	Hasil Uji t	48
IV-7	Hasil Uji F	50
IV-8	Hasil Uji Koefisien Determinasi	51

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
II-1	Kerangka Konseptual.....	24
IV-1	Grafik Histogram.....	38
IV-2	Grafik Normal Probability Plot	39
IV-3	Gambar Heteroskedastisitas	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harga saham mempunyai peranan yang sangat penting bagi investor karena menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingginya harga saham suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menambah investasinya yang sangat dibutuhkan bagi perusahaan. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan dividen dan *capital gain* dalam jangka panjang.

Harga saham selalu mengalami pergerakan naik atau turun, naik atau turunnya harga saham pada perusahaan tersebut dapat dikarenakan meningkat atau menurunnya kinerja keuangan perusahaan, sehingga membuat para investor harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam menginvestasikan dananya.

Laporan keuangan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu satu tahun terakhir, oleh karena itu penerbitan laporan keuangan sangat ditunggu oleh para investor karena para investor ingin mengetahui perkembangan emiten yang digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menjual atau membeli saham-saham yang dimiliki, didalam laporan keuangan terdapat komponen – komponen yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan, dan komponen – komponen dari laporan keuangan yang dibahas dalam penelitian ini adalah laba bersih dan arus kas.

Dalam mempertimbangkan keputusannya untuk berinvestasi dalam bentuk saham, investor membutuhkan berbagai informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Informasi kinerja keuangan perusahaan tersebut dapat dilihat dilaporan keuangan, salah satu ukuran kinerja keuangan tersebut adalah laba bersih.

Menurut Brigham dan Houston (2017: hal. 10) menyatakan bahwa : “Makin besar laba yang diharapkan dan makin rendah risiko yang diakui, maka makin tinggi harga saham”.Uraian tersebut menunjukkan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba maka akan meningkatkan harga saham. Dengan kata lain informasi tentang laba perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham.

Bentuk tindakan lain dalam pengungkapan laporan keuangan adalah laporan arus kas. Para analis keuangan lebih banyak menggunakan informasi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih mencerminkan likuiditas informasi untuk analisis investasi.Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu entitas untuk satu periode. Informasi ini berguna bagi investor dan kreditor untuk mengetahui kemampuan entitas menghasilkan arus kas bersih masa depan dan membandingkannya dengan kewajiban – kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas. Menurut Brigham dan Huston (2017: hal. 110) menyatakan bahwa : “jika arus kas meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham.”

Namun faktanya perusahaan melakukan hal yang bertentangan dengan teori tersebut berikut data laba bersih, arus kas dan harga saham perusahaan farmasi tahun 2013 – 2017.

Tabel I – 1
Laba Bersih, Arus Kas dan Harga Saham Perusahaan

Dalam Jutaan Rupiah

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Arus Kas	Harga Saham
DVLA	2013	125,796	316,700	2,200
	2014	81,597	321,856	1,690
	2015	107,894	422,259	1,300
	2016	152,083	372,378	1,755
	2017	162,249	450,881	1,960
INAF	2013	(54,222)	121,432	153
	2014	1,440	135,754	355
	2015	6,565	313,472	168
	2016	(17,367)	56,233	4,680
	2017	(46,284)	182,587	5,900
KAEF	2013	215,642	394,149	590
	2014	236,531	573,360	1,465
	2015	265,549	460,994	870
	2016	271,597	647,683	2,750
	2017	331,707	989,637	2,700
KLBF	2013	1,970,452	1,356,186	1,250
	2014	2,121,090	1,819,421	1,830
	2015	2,057,694	2,657,574	1,320
	2016	2,350,884	2,853,905	1,515
	2017	2,453,251	2,780,931	1,690
PYFA	2013	6,195	7,566	147
	2014	2,657	2,926	135
	2015	3,087	3,728	112
	2016	5,146	1,365	200
	2017	7,127	379	183
SIDO	2013	405,943	1,348,955	700
	2014	417,511	864,791	610
	2015	437,475	836,975	550
	2016	480,525	997,135	520
	2017	533,799	902,852	545
TSPC	2013	638,535	1,792,221	3,250
	2014	585,790	1,460,372	2,865
	2015	529,218	1,736,027	1,750
	2016	545,493	1,686,270	1,970
	2017	557,339	1,973,276	1,800

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan data perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatas,menunjukkan pada tahun 2013 – 2014 perusahaan dengan kode emiten SIDO terjadinya peningkatan laba bersih tetapi tidak diiringi dengan peningkatan harga saham. Pada tahun 2014 – 2015 perusahaan dengan kode emiten DVLA, INAF, KAEF, PYFA, dan SIDO terjadinya peningkatan laba bersih tetapi tidak diiringi dengan peningkatan harga saham.

Selanjutnya pada tahun 2015 – 2016 perusahaan dengan kode emiten INAF, dan SIDO terjadinya peningkatan laba bersih tetapi tidak diiringi dengan peningkatan harga saham atau sebaliknya penurunan laba bersih tidak diiringi dengan penurunan harga saham. Pada tahun 2016 – 2017 perusahaan dengan kode emiten INAF, KAEF, PYFA, dan TSPC terjadinya peningkatan laba bersih tetapi tidak diiringi dengan peningkatan harga saham atau sebaliknya penurunan laba bersih tetapi tidak diiringi dengan penurunan harga saham.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Menurut Walter, *et al* (2013 : hal. 122) menyatakan bahwa : “Tren peningkatan laba bersih pada umumnya cepat atau lambat akan ditranslasikan dalam harga saham yang lebih tinggi”. Dari uraian tersebut berarti apabila laba bersih meningkat harga saham juga meningkat.

Berdasarkan data perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diatas, juga menunjukkan pada tahun 2013 – 2014 perusahaan dengan kode emiten DVLA terjadinya peningkatan arus kas tetapi tidak diiringi dengan peningkatan harga saham. Pada tahun 2014 – 2015 perusahaan dengan kode emiten DVLA, INAF, KLBF, PYFA, dan TSPC terjadinya peningkatan arus kas tetapi tidak diiringi dengan peningkatan harga saham.

Selanjutnya pada tahun 2015 – 2016 perusahaan dengan kode emiten DVLA, INAF, PYFA, SIDO, dan TSPC terjadinya penurunan arus kas tetapi tidak diiringi dengan penurunan harga saham atau sebaliknya peningkatan arus kas tetapi tidak diiringi dengan peningkatan harga saham. Pada tahun 2016 – 2017 perusahaan dengan kode emiten KAEF, KLBF, SIDO dan TSPC terjadinya peningkatan arus kas tetapi tidak diiringi dengan peningkatan harga saham atau sebaliknya penurunan arus kas tetapi tidak diiringi dengan penurunan harga saham.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Menurut Brigham dan Huston (2017: hal. 110) menyatakan bahwa : “jika arus kas meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham.”

Penelitian sejenis dilakukan oleh Ayu, dkk yang berjudul pengaruh laba bersih dan arus kas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham dengan arah positif, sedangkan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Ayu, dkk meneliti perusahaan LQ 45 periode 2011 – 2015 sedangkan pada penelitian ini pada perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan dari tahun 2013 – 2017. alasan penulis mengambil perusahaan farmasi adalah karena penulis ingin mengetahui kesesuaian teori yang ada dengan data keuangan perusahaan mengenai pengaruh antara besarnya jumlah laba bersih

dan arus kas terhadap harga saham di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul, **“Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Adanya kenaikan laba bersih yang meningkat tetapi tidak di iiringi dengan kenaikan harga saham atau sebaliknya.
2. Adanya kenaikan arus kas yang meningkat tetapi tidak di iringi dengan kenaikan harga saham atau sebaliknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang akan dirumusan adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Peneliti selanjutya

Memberikan manfaat sebagai bahan masukan dan bahan pembandingan penelitian lain yang berkaitan dengan masalah yang sama dimasa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor.

Menurut Jogiyanto (2013 : hal. 151) menyatakan bahwa : “beberapa nilai yang berhubungan dengan saham diantaranya : nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). dari beberapa jenis nilai saham, maka pengukuran harga saham dalam pasar modal termasuk kedalam nilai pasar yaitu harga dari saham yang ditentukan oleh pelaku pasar. harga saham perusahaan tersebut merupakan harga suatu saham yang sedang berlangsung. harga saham tersebut digunakan oleh para investor untuk membeli sejumlah saham di pasar modal. jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*).”

Harga saham di pasar modal setiap saat dapat mengalami perubahan, baik kenaikan ataupun penurunan tergantung banyaknya jumlah permintaan dan penawaran atas saham tersebut.

Menurut Darmadji dan Fahrudin (2012, hal. 13) menyatakan bahwa : “harga saham merupakan harga di pasar sekunder yang dalam aktivitas perdagangan sehari – hari mengalami fluktuasi naik maupun turun. dimana pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut.”

Menurut Syahyunan (2013, hal. 200) menyatakan bahwa : “harga saham adalah harga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan”. dari uraian tersebut artinya jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang ia beli.

Pada umumnya harga saham suatu perusahaan akan mengikuti kinerja perusahaan atau mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan, Apabila harga saham suatu perusahaan rendah maka sering disimpulkan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut kurang baik.

b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi harga saham

Tinggi rendahnya harga suatu saham dipengaruhi oleh kondisi emiten (perusahaan). Menurut Martono dan Harjito (2010, hal. 3) menyatakan bahwa “harga saham yaitu tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten (perusahaan)”.

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi harga saham adalah faktor internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Sunariyah (2015, hal. 124) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu :

- 1) Faktor internal perusahaan
- 2) Prospek perusahaan dimasa yang akan datang
- 3) Kinerja manajemen perusahaan
- 4) Deviden yang dibayarkan
- 5) Faktor eksternal

Adapun faktor yang mempengaruhi harga saham mengalami naik turun adalah kondisi mikro dan makro ekonomi, kinerja perusahaan. Menurut Fahmi

(2014, hal. 329) ada beberapa kondisi ekonomi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami naik turun (fluktuasi) yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha).
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknik jual beli saham.

Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham di kemudian hari. Menurut Brigham dan Houston (2017, hal. 76), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1) Laba per lembar saham

Laba per lembar saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan Laba per Saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya.

2) Tingkat bunga

Harga yang dikeluarkan debitur untuk mendorong seorang kreditur memindahkan sumber daya langka (uang) mereka, akan tetapi, uang yang dikeluarkan debitur mempunyai kemungkinan adanya kerugian berupa risiko.

3) Jumlah kas deviden yang diberikan

Artinya berapa banyak besaran deviden berupa uang cash yang diberikan perusahaan kepada para pemegang sahamnya sesuai dengan keuntungan yang di dapat oleh perusahaan.

4) Jumlah laba yang didapat perusahaan

Semakin besar keuntungan yang di dapat oleh perusahaan makasemakin besar pula keuntungan yang didapat oleh pemegang saham. Begitupun sebaliknya semakin kecil dan rendah keuntungan yang didapat perusahaan semakin kecil pula keuntungan yang diterima oleh pemegang saham tersebut.

5) Tingkat resiko dan pengembalian

Tingkat resiko yakni seberapa besar kemungkinan perusahaan untuk mengalami kegagalan dalam mencapai target yang telah ditentukan apakah perusahaan mampu minimal mengembalikan modal yang telah diinvestasikan para pemegang saham dan sejauh mana kemungkinan perusahaan dapat mampu mencapai target laba yang telah direncanakan. Artinya semakin besar kemungkinan perusahaan dapat meminimalisir resiko yang di dapat maka semakin tertarik pula para investor untuk menanamkan saham nya di perusahaan tersebut.

c. Penilaian Harga Saham

Adapun penilaian harga saham yang dipakai penelitian ini yaitu nilai pasar. berikut penjelasan penilaian harga saham, Menurut Jogiyanto (2014:151) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan saham antara lain:

1. Nilai Buku
Nilai buku merupakan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.
2. Nilai Pasar
Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik
Nilai intrinsik atau nilai fundamental adalah nilai seharusnya dari suatu saham. Dua macam analisis yang banyak digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya dari suatu saham adalah analisis sekuritas fundamental atau analisis perusahaan dan analisis teknis.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penilaian harga saham ada tiga jenis yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik.

2. Laba Bersih

a. Pengertian Laba Bersih

Laba bersih merupakan salah satu bagian dari laporan laba rugi. Laporan keuangan laba bersih digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk melihat bagaimana perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional perusahaan dan sebagai pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, jumlah laba yang dihasilkan perusahaan dapat di pakai sebagai alat ukur efektivitas perusahaan. pertumbuhan laba bersih sangatlah diinginkan oleh pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan area pertumbuhan laba bersih mencerminkan perkembangan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal 303) “Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”.

Laba bersih akan diperoleh perusahaan setelah laba dikurangi dengan beban – beban termasuk beban pajak. Menurut Irham Fahmi (2012:101) bahwa Laba bersih (*net income*) adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*) merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak”.

Informasi laba bersih diperlukan bagi investor untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga di harapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Werner R. Murhadi (2013, hal 37) menyatakan bahwa “laba bersih merupakan bagian akhir dari laporan laba rugi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham.

Jika pendapatan lebih besar dari beban, maka hasilnya adalah laba bersih dan jika beban melebihi pendapatan maka hasilnya kerugian. Menurut Hery (2012, hal. 111) menyatakan “laba atau rugi bersih dihitung dari selisih antara total pendapatan dengan total beban”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan laba bersih yang dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah selisih antara semua pendapatan dengan beban yang akan menerminkan kinerja perusahaan dalam memberikan hasil bagi pemegang saham.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Dalam menghasilkan laba bersih perusahaan diperlukan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi dalam perolehan laba bersih pada setiap perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba yang maksimal.

Menurut Barley and Mayers (2013, hal 35) “faktor – faktor yang mempegaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit, naik turunnya harga pokok pendapatan, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai arus kas operasi, naik turunnya pos penghasilanoleh variasi jumlah unit yang dijual”.

Menurut Jumingan (2009, hal 165) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih, yaitu sebagai berikut :

- 1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit.
- 2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian perunit atau harga pokok perunit.
- 3) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Berdasarkan penjelasan diatas laba bersih dapat dipengaruhi berubahnya harga jual, berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual, berubahnya harga pokok penjualan atau pendapatan, berubahnya nilai arus kas operasi, berubahnya pos penghasilan unit yang dijual, dan adanya perubahan dalam metode akuntansi.

3. Arus Kas

a. Pengertian Arus Kas

Arus kas merupakan sejumlah uang kas yang terdiri dari aliran kas masuk dalam perusahaan dan aliran kas keluar perusahaan serta dilaporkan berapa saldonyasetiap periode sebagai akibat dari aktivitas perusahaan.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 153) menyatakan bahwa “laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan”.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari laporan arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Menurut Sofyan (2010:243) mengemukakan bahwa ”Laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu”.

Informasi arus kas meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Harahap (2013, hal 258) “ arus kas adalah suatu hal yang dipakai dalam setiap kegiatan ekonomi. Laporan arus kas adalah metode yang lengkap dan penggunaannya terus menerus meningkat dari tahun ke tahun”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan arus kas masuk dan arus kas keluar yang dikelompokkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan penggunaannya terus meningkat dari tahun ke tahun.

b. Tujuan laporan arus kas

informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan. adapun tujuan laporan arus kas, Menurut Harahap (2013, hal 25) menyatakan bahwa

“tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, laporan ini akan membantu para investor, kreditor, dan para pemakai lainnya yang bertujuan untuk :

- 1) Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkankas dimasa yang akan datang
- 2) Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan eksternal.
- 3) Menilai alasan – alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluarankas.
- 4) Menilai pengaruh investasi baikkas maupun bukkas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

laporan arus kas digunakan manajemen untuk mengevaluasi kegiatanoperasional yang telah berlangsung, menilai kemampuan perusahaan selama satu periode tertentu dan merencanakan aktivitas dan pembiayaan dimasa yang akan datang.

Menurut Hafsah, dkk(2016, hal 147) tujuan laporan arus kas dibuat adalah

- a) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
- b) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden, dankebutuhannya untuk pendanaan internal.
- c) Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pegeluarankas bagi investor dankredit.
- d) Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih (net income) dengan penerimaan serta pengeluara kas yang terkait dengan pendapatan tersebut.

- e) Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan nonkas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan suatu entitas.

c. Klasifikasi Arus kas

Arus kas diklasifikasikan menjadi 3 berikut. Penjelasan klasifikasi arus kas menurut IAI dalam PSAK No. 2 (2013 : 57), sebagai berikut :

1. Aktivitas operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi sebagai berikut :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
- b. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- d. Pembayaran kas kepada karyawan.
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Aktivitas investasi

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, serta mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah sebagai berikut :

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri;
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain;
- c. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain;

- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan);
 - e. Pembayaran kas sehubungan dengan future contracts, forward contracts, option contracts, dan swap contracts kecuali apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
3. Aktivitas pendanaan
- Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Pengungkapan arus kas yang timbul dari transaksi ini berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut :
- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya.
 - b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
 - c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman lainnya.
 - d. Pelunasan pinjaman.
 - e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (lessee) untuk mengurangi saldo
 - f. kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (finance lease).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengklasifikasian dalam laporan arus kas terbagi tiga aktivitas / kegiatan yaitu, aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

d. Fungsi laporan Arus kas

Informasi arus kas yang disajikan dapat membantu pihak manajemen untuk memberikan pertanggung jawaban mengenai kemampuan perusahaan kepada pihak – pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Menurut Hery (2012, hal 203) menyatakan bahwa “laporan arus kas memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden”.

Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan).

Menurut Giri (2014 : 247) megemukakan pendapatnya tentang arus kas bahwa : “Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan berisi pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format merekomendasikan saldo kas awal dan akhir”

Disamping itu informasi arus kas yang relevan berguna untuk meneliti kecermatan dan taksiran yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Menurut Harahap (2012: 243) menyatakan bahawa “Laporan arus kas adalah suatu laporan yag bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluarankas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu”

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan modal utuk menilai dan membandigkannilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.

4. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu sehubungan dengan pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham akan disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel II – 1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Okky dan Sri (Jurnal Vol.1, No.3 Desember 2014)	Pengaruh Informasi laba dan arus kas terhadap harga saham studi pada perusahaan yang tercatat di indeks Sri Kehati Tahun 2010 - 2012)	Laba, arus kas dan harga saham	Ada pengaruh laba bersih dan Arus kas Terhadap harga saham
Ayu, Willy dan Vaya (Jurnal Vol.4, No.3 Desember 2017)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas terhadap Harga Saham (studi empiris pada perusahaan	Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Harga Saham	Ada pengaruh Laba Bersih, sedangkan Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
Debbie Christine (Jurnal ISBN: 978-602-17225-6- 5, 2016)	Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham. (studi empiris	Komponen Arus Kas, Laba Bersih dan Harga Saham	Ada Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham.

	pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014)		
Corry Samosir (Skripsi USU, 2010)	Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar Di BEI	Laba Akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan harga saham.	Ada pengaruh Laba Akuntansi, arus kas operasi, dan arus kas investasi terhadap harga saham, sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh.
Steviana Agustin (Skripsi USU, 2011)	Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Total Arus kas dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go public Di BEI	Laba akuntansi, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan harga saham.	Laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh
Alfonso Hutabarat (Skripsi USU, 2011)	Pengaruh Laba Akuntansi, dan komponen Arus	Laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi,	Ada pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi

	kas terhadap Harga Saham Di BEI	arus kas pendanaan, dan harga saham.	terhadap harga saham, sedangkan arus kas investasi dan arus kas tidak berpengaruh.
Rizky Nirmala (Skripsi UMSU, 2017)	Pengaruh Arus Kas dan CSR terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	Arus Kas, CSR, harga saham	Arus Kas dan CSR tida berpengaruh terhadap harga saham

B. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah pondasi utama dimana sepenuhnya proyek penelitian ditentukan, dimana hal ini merupakan jaringan hubungan antar variabel yang secara logis diterangkan, dikembangkan, dan dikolaborasi dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi melalui proses wawancara, observasi, dan *survey literatur* menurut (kuncoro, 2009, Hal. 70)

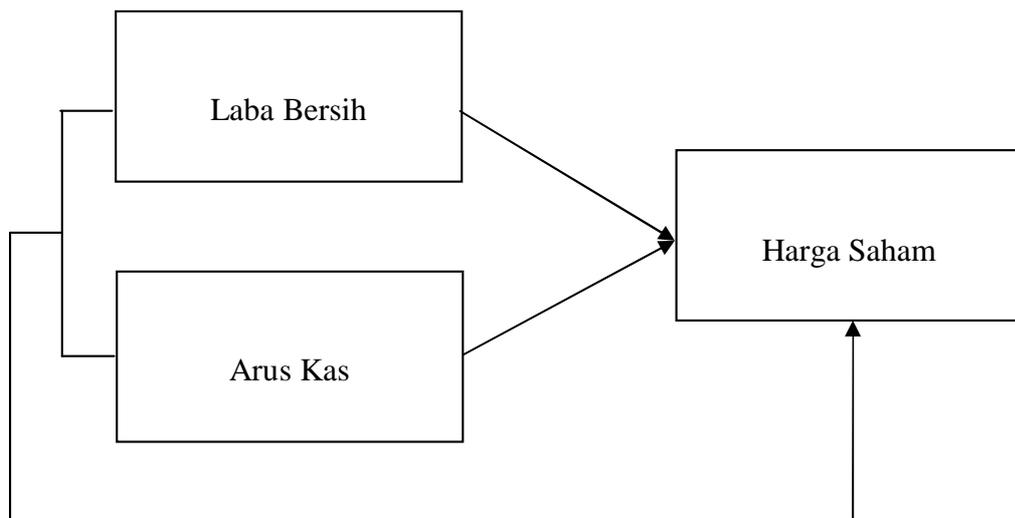
Informasi laba bersih yang terdapat dalam laporan laba rugi dapat menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor. Menurut Brigham dan Houston (2017: hal. 10) menyatakan bahwa : “Makin besar laba yang diharapkan dan makin rendah risiko yang diakui, maka makin tinggi harga saham”. jika kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba maka akan meningkatkan harga saham. Dengan kata lain informasi tentang laba perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham.

Arus kas menunjukkan bahwa perubahan atas uang kas disebabkan oleh adanya arus penerimaan dan arus pengeluaran uang kas. Menurut Brigham dan Houston (2017: hal. 8) menyatakan bahwa : “Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor rata – rata jika investor itu membeli saham”. hal ini menunjukkan ada pengaruh arus kas terhadap harga saham.

Apabila arus masuk kas lebih besar dibandingkan arus keluar kas maka hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, dan hal ini akan mendukung kepercayaan investor akan kinerja perusahaan, sehingga tertarik untuk menanamkan investasinya ke perusahaan yang pada akhirnya akan memicu kenaikan terhadap harga saham

Untuk lebih jelasnya pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham dapat dilihat pada gambar kerangka berfikir berikut ini :



Gambar II.1 : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dugaan sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Ada pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Ada pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Sugiyono (2010 : 11) menjelaskan bahwa “penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. dalam penelitian ini maka akan dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional bertujuan untuk menjelaskan bagaimaa suatu variabel diukur atau untuk megetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian defenisi operasial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Laba Bersih sebagai variabel bebas adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.
2. Arus kas sebagai variabel bebas yang diukur dengannilai arus kas bersih (*net cashflow*) dari arus kas yang diambil dari laporan arus kas.
3. Harga Saham merupakan variabel terikat yaitu harga saham yang terjadi di bursa yakni harga saham penutupan(*closing price*) yang terbentuk pada perdagangan saham.

C. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang dilaksanakan melalui tempat / media perantara dengan melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017 yaitu www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari pemilihan judul hingga sidang dimulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel III.1

Rincian Waktu Penelitian

Jadwal Penelitian	Bulan Pelaksanaan 2018 – 2019																
	Des				Jan				Feb				Mar				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1. Pengajuan Judul	■	■															
2. Pengumpulan Data			■														
3. Penulisan Proposal				■	■												
4. Bimbingan Proposal					■	■	■										
5. Seminar Proposal								■									
6. Penulisan Skripsi									■	■	■	■					
7. Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	
8. Sidang Meja Hijau																■	

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode waktu 2013 – 2017 yang berjumlah 10 perusahaan.

Tabel III-2
Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusaha
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	Industri jamu & Farmasi Sido muncul Tbk
9	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
10	TSPC	Tempo San Pacifik Tbk

2. Sampel Penelitian

Adapun Sampel penelitian yang digunakan penelitian ini adalah Purposive sampling. purposive sampling yaitu memilih sampel dari suatu pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu.

Kriteria dalam penentuan sampel ini adalah :

- 1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2013 – 2017.
- 2) Mempunyai data yang berkaitan dengan variabel penelitian.
- 3) Mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria yang ada pada teknik penentuan sampel tersebut, maka sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 7 sampel

perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2013 – 2017 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel III – 3
Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusaha
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6	SIDO	Industri jamu & Farmasi Sido muncul Tbk
7	TSPC	Tempo San Pacifik Tbk

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau diperoleh melalui media perantara

F. Teknik Pengumpulan data

Untuk megumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengancara yaitu studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terakit dengan masalah atau data penelitianseperti laporankeuangan perusahaan dan lain – lain yang diperoleh dari internet dengan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Menurut Juliandi dkk, (2015, hal. 68) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan, dan mengdeskriptifan data secara objektif sehingga dapat memberikan informasi yang berguna.

2. Uji Asumsi klasik

Pegujian asumsi klasik untuk mengetahui model penelitian layak atau tidak, maka harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi dkk, (2015, hal. 160) Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam modelregresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normalatau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitujika data menyebar

disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garisdiagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jikadata menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arahgaris diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal uji ini dilakukan melalui analisis kolmogorov Smirnov.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Menurut Juliandi dkk, (2015, hal. 161), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresiditemukan adanya korelasi yang kuat antar variable independen.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas Imam Ghozali (2011 : 86) menjelaskan bahwa “uji ini menggunakan kriteria Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan bila VIF 10 terdapat masalah multikolinearitas yang serius sebaliknya bila $VIF < 10$ tida terdapat masalah multikolinearitas yang serius”.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Bila $VIF > 10$, terdapat masalah multikolinearitas
- b. Bila $VIF < 10$, tida terdapat multikolinearitas
- c. Bila Tolerance $< 0,10$, maka diduga mempunyai masalah multikolienaritas

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Juliandi dkk, (2015, hal. 160) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat menggunakan uji gletjser test. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SDRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di Standardized. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Indrawati (2015 : 191) menjelaskan bahwa “uji ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ atau sebelumnya”

Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson.

Menurut Indrawati (2012 : 191), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat besaran Durbin Watson (D-W) sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Juliandi (2015, hal.153) regresi linear berganda adalah cara untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Untuk mengetahui hubungan positif maupun negatif dari variabel independen dan variabel dependen maka peneliti menggunakan regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X1 = Laba Bersih

X2 = Arus kas

a = Konstanta

b_{1,2} = Koefisien Regresi

e = standard error

Pengujian model regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variabel bebas X1, X2 dan X3 terhadap variabel terikat Y.

4. Pengujian Hipotesis

a. Secara Parsial dengan menggunakan Uji t

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2016, hal. 230) untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian adalah:

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

- b) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Penarikan kesimpulan berdasarkan t hitung dan t tabel :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

b. Secara Simultan dengan menggunakan Uji F

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan uji F adalah dengan membandingkan nilai F statistik dengan nilai F menurut tabel. Menurut Sugiyono(2016, hal 235) Untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabelbebas terhadap variabel terikat digunakan dengan rumus berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Dimana:

F_h = F Hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan F hitung dan F tabel:

- 1) Terima H_0 apabila : 1) $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ atau 2) $-F_{\text{hitung}} \geq -F_{\text{tabel}}$.
- 2) Terima H_a apabila : 1) $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau 2) $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat.

Nilai r^2 digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Jika r^2 semakin besar (mendekati satu), maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya apabila r^2 semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Jadi besarnya r^2 berada diantara 0 – 1 atau $0 < r^2 < 1$.

Besarnya koefisiendeterminasi berkisar antara nol sampai dengan satu, jika nilai yang mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Hasil dari tabulasi data laba bersih, arus kas, dan harga saham diinterpretasikan dalam nilai mean dan standar deviasi untuk masing – masing variabel. Hasil perhitungan output statistik deskriptif 7 perusahaan farmasi tahun 2013 – 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV-1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Ln_X1	35	7.44	7.27	14.71	414.84	11.8526	2.12541
Ln_X2	35	8.93	5.94	14.86	441.82	12.6233	2.28873
Ln_Y	35	3.96	4.72	8.68	238.90	6.8257	1.10211
Valid N (listwise)	35						

dari tabel IV-1 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah data penelitian (N) ada 35. Nilai rata – rata harga saham dari tahun 2013 – 2017 adalah sebesar 11,8526 dan standar deviasi 2,12541. Nilai minimum laba bersih adalah sebesar 7,27, sedangkan nilai maksimum laba bersih adalah sebesar 14,71

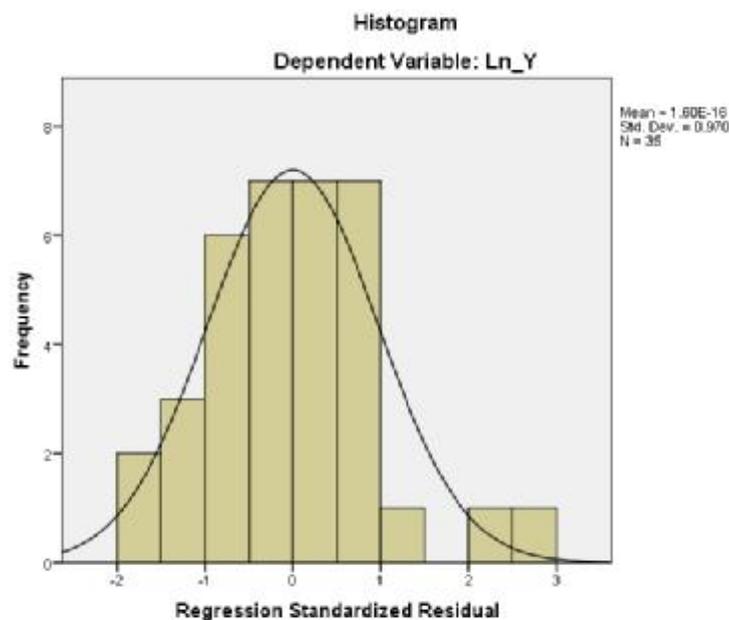
Nilai rata – rata arus kas dari tahun 2013 – 2017 adalah sebesar 12,6233 dan standar deviasi 2,28873. Nilai minimum arus kas adalah sebesar 5,94, sedangkan nilai maksimum arus kas adalah sebesar 14,86

Nilai rata – rata harga saham dari tahun 2013 – 2017 adalah sebesar 6,8257 dan standar deviasi 1,10211. Nilai minimum harga saham adalah sebesar 4,72 sedangkan nilai maksimum harga saham adalah sebesar 8,68.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

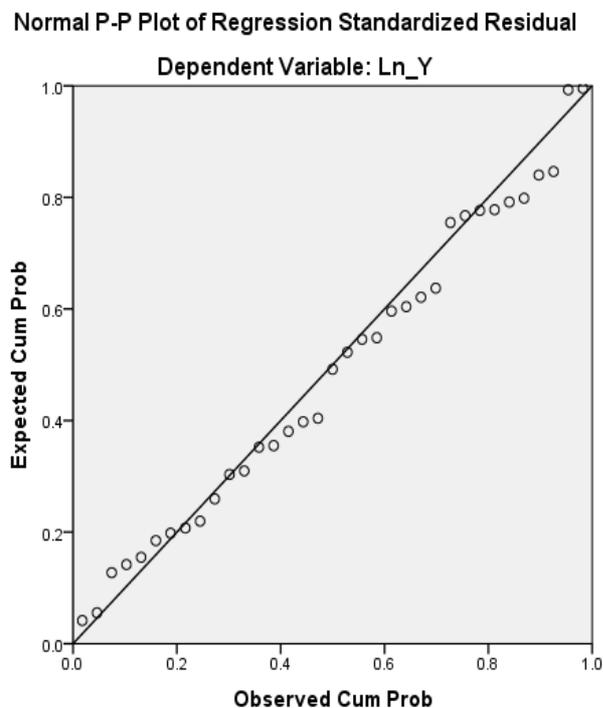
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.



Gambar IV-1
Grafik Histogram

Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng kekiri atau menceng kekanan. setelah melakukan uji normalitas dengan menggunakan software SPSS versi 23 diketahui bahwa model regresi penelitian ini berdistribusi secara normal hal ini dapat disimpulkan melalui tampilan grafik histogram, data distribusi nilai residual menunjukkan berdistribusi normal, hal ini dinyatakan pada gambar berbentuk bel yang hampir sempurna (simetris).



Gambar IV-2
Grafik Normal Probability Plot

Demikian juga pada grafik Normal Probability Plot menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Pengujian normalitas data dengan hanya melihat grafik dapat menyesatkan kalau tidak melihat secara seksama, sehingga kita perlu melakukan uji normalitas data dengan menggunakan statistik agar lebih meyakinkan. untuk memastikan

apakah data di sepanjang garis diagonal berdistribusi normal, maka dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov (One-sampel K-S) dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak. jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV-2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83030393
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.063
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Menurut Juliandi dkk, (2015, hal. 160) Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas grafik Normal Probability Plot yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data

menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal uji ini dilakukan melalui analisis kolmogorov Smirnov. Berdasarkan output SPSS versi 23 tersebut terlihat bahwa nilai Asymp. sig (2-tailed) adalah 0,200 dan diatas nilai signifikan 0,05 dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghozali (2011:91) “adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance atau nilai Variance Inflation Factor (VIF). batas nilai tolerance adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10”.

Maka dapat disimpulkan apabila nilai tolerance $< 0,1$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. kemudian apabila nilai Tolerance $> 0,1$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV-3
 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.682	.858		3.128	.004		
Ln_X1	.112	.133	.216	.842	.406	.268	3.730
Ln_X2	.223	.124	.463	1.799	.081	.268	3.730

Hasil uji statistik nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 dan begitu juga hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

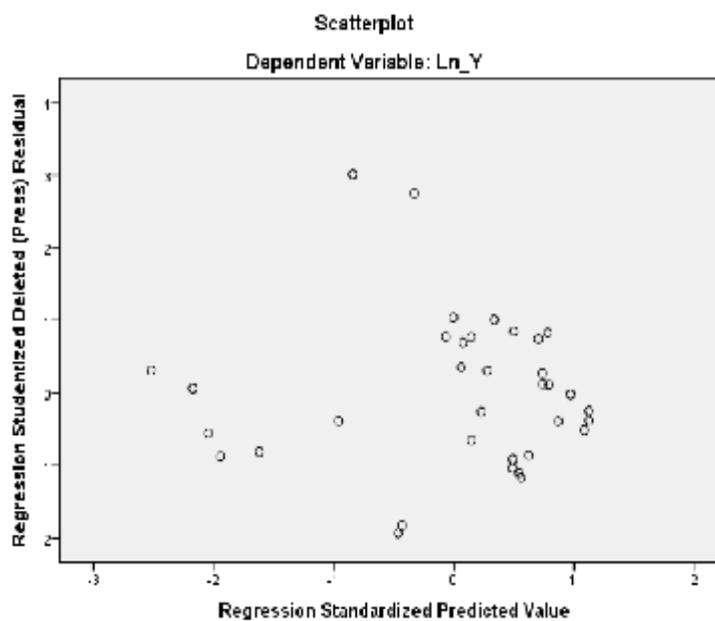
Menurut Juliandi dkk, (2015, hal. 160) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat menggunakan uji gletjser test. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED

dengan residualnya SDRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SDRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di Standardized. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Gambar IV-3
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, memperlihatkan titik – titik dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik –titik

tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yaitu dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test).

Menurut Indrawati (2012 : 191), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat besaran Durbin Watson (D-W) sebagaiberikut:

- a. Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-4
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.658 ^a	.432	.397	.85586	1.454

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,454. sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan dengan Durbin-Watson dimana jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi. maka dari hasil uji Durbin-Watson diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

C. Hasil Regresi Linear Berganda

Regresi Linear berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Menurut Juliandi (2015, hal.153) regresi linear berganda adalah cara untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Regresi linear berganda diterapkan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas laba bersih dan arus kas terhadap variabel harga saham, serta mengetahui besar pengaruhnya. hasil analisis regresi linear pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-5
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.682	.858		3.128	.004
Ln_X1	.112	.133	.216	.842	.406
Ln_X2	.223	.124	.463	1.799	.081

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel hasil analisis regresi linear berganda diatas diperoleh persamaan berikut :

$$\text{Harga Saham} = 2,682 + 0,112 \text{ Laba Bersih} + 0,223 \text{ Arus Kas} + e$$

Berdasarkan model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 2,682 menyatakan bahwa jika variabel bebas laba bersih dan arus kas dianggap konstan, maka rata – rata harga saham adalah sebesar 2,682.
2. Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,112 menyatakan bahwa jika variabel bebas laba bersih (X1) meningkat satu satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,112.
3. Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,223 menyatakan bahwa jika variabel bebas arus kas (X2) meningkat satu satuan maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,223.

D. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel bebas yaitu laba bersih dan arus kas terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 5%.

Menurut Sugiyono (2016, hal. 230) untuk menguji signifikan hubungan antara variable bebas terhadap variable terikat Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hutang

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian adalah:

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ $df = n-k$

H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- 1) jika t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan
- 2) jika t hitung < t tabel maka H_0 diterima

Nilai t tabel dapat dicari juga dengan $t(\alpha/2 ; n-k) = t(0,025 ; 33) = 2,035$ maka nilai t tabel sebesar 2,035. selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah jika p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika p value $> 0,05$ maka H_0 diterima. dari hasil penelitian, didapatkan bahwa nilai t dan signifikansi secara parsial adalah sebagai berikut :

Tabel IV-6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.682	.858		3.128	.004
Ln_X1	.112	.133	.216	.842	.406
Ln_X2	.223	.124	.463	1.799	.081

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel IV-7 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Variabel laba bersih memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $0,842 < 2,035$ dengan tingkat signifikansi $0,406 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 2) Variabel arus kas memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $1,799 < 2,035$ dengan tingkat signifikansi $0,081 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama – sama (simultan) variabel – variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Menurut Sugiyono (2016, hal 235) Untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan dengan rumus berikut :

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Dimana:

Fh = F Hitung

R = Koefesien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

- 1) jika F hitung > F tabel maka Ho ditolak maka secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) jika F hitung < F tabel maka Ho diterima maka secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk melihat variabel bebas berpengaruh secara signifikan dapat dilihat dengan signifikansi setiap variable bebas dengan taraf signifikansi 0,05.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 0,05, maka $F = (k ; n-k-1) = F(2 ; 32) = 3,29$ maka nilai F tabel sebesar 3,29.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai F dan signifikansi secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel IV-7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.858	2	8.929	12.190	.000 ^b
	Residual	23.440	32	.732		
	Total	41.298	34			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ARUS KAS, LABA BERSIH

Pada tabel nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $12,190 > 3,29$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya laba bersih dan arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi adalah kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat.

Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu, jika nilai yang mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Tabel IV-8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.432	.397	.85586

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba Bersih

b. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,397. Angka ini mengidentifikasi bahwa harga saham (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh laba bersih dan arus kas (variabel independen) sebesar 39,7%, sedangkan selebihnya 60,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa laba tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $0,842 < 2,035$ dengan tingkat signifikansi $0,406 > 0,05$ maka berdasarkan hasil uji t tersebut hipotesis pertama “laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017” ditolak yang berarti bahwa laba bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Sehingga apabila meningkatnya laba bersih, maka tidak mampu meningkatkan harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Menurut Walter, *et al* (2013 : hal. 122) menyatakan bahwa : “Tren peningkatan laba bersih pada umumnya cepat atau

lambat akan ditranslasikan dalam harga saham yang lebih tinggi”. dari uraian tersebut berarti apabila laba bersih meningkat harga saham juga meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa jika laba bersih mengalami peningkatan belum tentu diikuti oleh harga saham yang meningkat, begitu juga sebaliknya apabila laba bersih mengalami penurunan belum tentu diikuti oleh penurunan harga saham. Laba bersih yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal-hal lain diluar laba bersih dan hal ini diduga karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal seperti : tingkat inflasi, suku bunga, EPS, Penjualan, CSR dan lain - lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatus dan Kadarusman (2014) yang menyatakan bahwa laba bersih akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham dan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masril (2017) yang menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Okky dan Sri (2014) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham. dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, Willy dan Vaya (2017) yang menyatakan laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh arus kas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $1,799 < 2,035$ dengan tingkat signifikansi $0,081 > 0,05$ maka berdasarkan hasil uji t tersebut hipotesis kedua “ arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017” ditolak yang berarti bahwa arus kas secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Sehingga apabila meningkatnya arus kas, maka tidak mampu meningkatkan harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Menurut Brigham dan Huston (2017: hal. 110) menyatakan bahwa : “jika arus kas meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham”. Hal ini menunjukkan bahwa jika arus kas mengalami peningkatan belum tentu diikuti oleh harga saham yang meningkat, begitu juga sebaliknya apabila arus kas mengalami penurunan belum tentu diikuti oleh penurunan harga saham.

Arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham disebabkan karena investor dalam hal ini tidak melihat secara keseluruhan total arus kas sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambil keputusan investasinya yang akan berpengaruh pada pergerakan harga saham perusahaan. Kemungkinan lain tidak berpengaruhnya arus kas yang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menandakan bahwa dalam mengambil suatu keputusan investasi, investor juga mempertimbangkan hal – hal lain diluar arus kas, seperti pembagian dividen, risiko yang terjadi pada perusahaan, keadaan pasar, kondisi sosial, politik, dan ekonomi, dan lain - lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus, Ervita dan kardinal (2014) yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham dan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun Permatasari (2017) yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. secara simultan laba dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okky dan Sri (2014) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap harga saham, hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma rizal (2014) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $12,190 > 3,29$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka berdasarkan hasil uji F tersebut hipotesis ketiga “laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017” diterima dan dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan arus kas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

Hal ini sesuai dengan teori Menurut Walter, *et al* (2013 : hal. 122) menyatakan bahwa : “Tren peningkatan laba bersih pada umumnya cepat atau lambat akan ditranslasikan dalam harga saham yang lebih tinggi”. dari uraian tersebut berarti apabila laba bersih meningkat harga saham juga meningkat.

Hal ini juga sesuai dengan teori Menurut Brigham dan Huston (2017: hal. 110) menyatakan bahwa : “jika arus kas meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham”.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Okky dan Sri (2014) yang menyatakan bahwa laba bersih dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Steviana Agustin (2011) yang menyatakan bahwa laba akuntansi dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Laba bersih secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Hal ini dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $0,842 < 2,035$ dengan tingkat signifikansi $0,406 > 0,05$ Hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.
2. Arus kas secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Hal ini dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $1,799 < 2,035$ dengan tingkat signifikansi $0,081 > 0,05$ Hasil penelitian ini menolak hipotesis kedua bahwa arus kas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.
3. Laba bersih dan arus kas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2013 – 2017. Hal ini dibuktikan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $12,190 > 3,29$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$ Hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga bahwa laba bersih dan arus kas berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran – saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor sebaiknya mempertimbangkan juga faktor lain diluar faktor yang diteliti sebagai masukan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan objek penelitian. Tentunya dengan tetap memperhatikan faktor yang mempengaruhi harga saham, memperpanjang periode tahun pengamatan sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan dari penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barley and Mayers. (2013). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga
- Brigham dan Houston. (2017). *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat
- Darmadji dan Fahrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. cetakan pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham (2014). *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Cetakan Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Giri, Efraim Ferdian (2014). *Serial, Teori, Soal, Akuntansi Keuangan I*. Edisi Pertama. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Nasional. Yogyakarta.
- Hafsah, dkk (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. cetakan pertama. Medan : Perdana Publishing.
- Harahap, Sofyan Syafri (2013) *Teori Akuntansi*. cetakan ke Tiga belas. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hery (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. cetakan kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Imam Ghozali (2011). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. cetakan IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksra
- Juliandi, dkk (2014). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Medan : UMSU Press
- Jogiyanto, Hartono. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Martono dan Harjito. (2010). *Manajemen Keuangan* Edisi Kesepuluh. Penerbit Ekonsia Yogyakarta.

Sofyan Syafri (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali. Pers

Syafrida Hani (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Press

Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*, USU. Press, Medan.

Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Walter T. Harrison et al, (2013). *Akuntansi Keuangan IFRS*. Edisi Kedelapan. Jilid 2. Erlangga.

Werner R. Murhadi (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.

www.idx.co.id

www.finance.yahoo.com